



Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Asimetri Informasi dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Khofifatul Maghfiroh¹, Eva Anggra Yunita^{2*}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal

*Email: evaanggra95@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 03-11-2024

Revision: 14-11-2024

Published: 14-11-2024

DO Article:

10.24905/jabko.v5i1.85

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, tipe industri, asimetri informasi dan komisaris independen terhadap pengungkapan modal intelektual. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan indeks Kompas100 yang berjumlah 100 perusahaan. Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode purposive sampling, sehingga didapat 34 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan, Tipe Industri dan Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. Sedangkan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Modal.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Asimetri Informasi, Komisaris Independen, Pengungkapan Modal Intelektual

A B S T R A C T

This study aims to determine the effect of company size, industry type, information asymmetry and independent commissioners on intellectual capital disclosure. This study is a type of quantitative descriptive research. The population in this study is the Kompas100 index companies totaling 100 companies. The determination of the sample used in this study is the purposive sampling method, so that 34 companies were obtained as research samples. The data analysis technique used is multiple linear regression. Based on the results of the data analysis, it can be concluded that Company Size, Industry Type and Information Asymmetry have a positive effect on Intellectual Capital Disclosure. While Independent Commissioners do not affect Intellectual Capital Disclosure.

Key word: *Company Size, Industry Type, Information Asymmetry, Independent Commissioner, Intellectual Capital Disclosure*

Acknowledgment



©2024 Published by Jabko. Selection and/or peer-review under responsibility of Jabko

PENDAHULUAN

Persaingan perusahaan sekarang lebih terpusat pada pengelolaan aset tak berwujud seperti, bagaimana cara meningkatkan kompetensi karyawan, penggunaan teknologi, ikatan dengan pelanggan maupun inovasi-inovasi yang diperlukan perusahaan. Proses modernisasi dan peningkatan kapasitas dapat dicapai dengan memanfaatkan modal intelektual, yaitu aset tidak berwujud (*intangible assets*). Menurut Bontis (1998) modal intelektual ialah komponen tidak berwujud dari suatu bisnis yang dikaitkan dengan kemampuan dan penciptaan nilai yang lebih besar.

World Intellectual Property Organization (WIPO), memublikasikan *World Intellectual Property Report 2017* dan mengemukakan bahwa besaran nilai riil yang diciptakan dari *intangible assets* pada tahun 2014 sebesar US\$5,9 triliun bisa dikatakan terjadi peningkatan sebesar 75% bila dilakukan perbandingan dengan penerimaan tahun 2000. *Intangible assets* berupa desain, merek serta pembaharuan teknologi mempresentasikan rata-rata peroleh sekitar 30% dari sejumlah nilai produk pabrikan.

Implementasi atas modal intelektual di Indonesia masih sangat rendah dikarenakan belum tersedianya aturan yang menerapkan untuk mewajibkan setiap perusahaan keterbukaan informasi. Penerapan modal intelektual di Indonesia mulai diterapkan saat Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) memublikasikan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 (revisi 2018) terkait aset tak berwujud (Mustapa, et al., 2022).

Tabel 1. Hasil Rata-rata Pengungkapan Modal Intelektual

Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata Pengungkapan Modal Intelektual
	2018	2019	2020	2021	2022	
Summarecon Agung Tbk.	23,33%	23,33%	23%	23,33%	26,67%	24,00%
HM Sampoerna Tbk.	23,33%	16,67%	26,67%	26,67%	33,33%	25,33%
Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	26,67%	23,33%	30%	33%	36,67%	30,00%

Sumber: Data yang diolah

Keterbukaan informasi terkait modal intelektual dapat digunakan menjadi alat transparansi pada kondisi perusahaan kepada investor maupun mitra kerja. Transparansi dalam

bentuk laporan keuangan maupun lainnya merupakan sebuah jembatan untuk menumbuhkan rasa saling percaya antara manajemen dengan pemilik modal untuk menghindari suatu konflik dimasa mendatang (Astuti & Wirama, 2016).

Pada kasus Unilever dihukum membayar sebesar Rp30 miliar oleh PN Jakpus karena dinilai dinilai merek pasta gigi Pepsodent Strong memiliki kesamaan dengan pasta gigi Formula Strong. Kasus sengketa merek pasta gigi ini bermula dari keberatan Hardwood Private Limited yang merupakan induk dari Orang Tua Group di Indonesia. Orang Tua menyatakan tidak terima dengan penggunaan merek Pepsodent Strong oleh Unilever karena penggunaan merek "Strong" sudah didaftarkan sebagai merek milik produk pasta giginya, Formula Strong. Hal ini berakibat menyesatkan konsumen karena mengira produk pasta gigi Unilever tersebut mempunyai relasi dengan pasta gigi merek Strong milik Hardwood. Oleh sebab itu, Hardwood meminta PN Jakpus menyatakan dirinyalah sebagai pemegang merek Strong (Hamdani, 2021)

Ekspose pada modal intelektual yang dijalankan dapat memengaruhi segala aspek keunikan pada diri perusahaan. Perbedaan keunikan pada perusahaan menyebabkan hubungan dan kepentingan modal intelektual berbeda pada tiap-tiap perusahaan (Ahmad dan Sulaiman, 2004). Pemanfaatan penyajian informasi terkait modal intelektual akan menjadi sangat penting karena merupakan aset fundamental yang dapat digunakan untuk peningkatan performa perusahaan. Dalam pengungkapan modal intelektual terdapat karakteristik yang memengaruhi, yaitu ukuran perusahaan, tipe industri, asimetri informasi dan komisaris independen.

Penelitian terkait faktor-faktor yang pengaruhi modal intelektual sudah banyak dilaksanakan di Indonesia. Dari hasil studi terdahulu oleh Astuti & Wirama (2016) dan Dewi & Wicaksono (2022) memperlihatkan ukuran perusahaan berdampak positif signifikan pada modal intelektual. Hasil yang berbeda didapatkan dari penelitian Ashari & Putra (2016) dan Turnip, Nelvirita, & Afriyenti (2021) bahwa ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh negatif pada *intellectual Capital*. Hasil studi dari Muzdalya, Prihatni, & Armeliza (2022) dan Astuti & Wirama (2016) memperlihatkan tipe industri berdampak positif signifikan pada modal intelektual. Namun, studi dari Fahmi, Hadjaat, & Yударuddin (2019) diperoleh sebaliknya tipe industri berdampak negatif serta tidak signifikan pada modal intelektual. Menurut Bru'ggen, Vergauwen, & Dao (2009) dan Fahmi, Hadjaat, & Yударuddin (2019) asimetri informasi tidak dapat memengaruhi modal intelektual. Hasil studi dari Herlina, Hapsari, Santo-

so, & Azizah (2021) dan Almanda, Suzan, & Pratama (2021) dengan hasil komisaris independen tidak berdampak pada modal intelektual. Sementara hasil studi Faturrohman (2021) bahwa modal intelektual dapat dipengaruhi komisaris independen.

Berdasarkan dari beberapa perbedaan yang terdapat pada penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti akan berupaya untuk melaksanakan penelitian terkait modal intelektual dengan judul pengaruh ukuran perusahaan, tipe industri, asimetri informasi, dan komisaris independen terhadap pengungkapan modal intelektual (pada perusahaan indeks Kompas100 yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2022

METODE PENELITIAN

Pada studi ini jenis penelitiannya ialah deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini, yaitu semua perusahaan non keuangan pada indeks Kompas100 digunakan sebagai populasi. Indeks Kompas100 ialah indeks saham dari 100 saham yang diperdagangkan di BEI. Purposive sampling dipilih sebagai cara untuk menentukan sampel penelitian ini dan didapatkan sampel penelitian berjumlah 34 perusahaan pada indeks Kompas100. Pengambilan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik dokumentasi, serta metode penelitian yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda.

Hipotesis

- H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan modal intelektual pada indeks Kompas100 tahun 2018-2022
- H₂: Tipe Industri berpengaruh positif pada pengungkapan modal intelektual pada indeks Kompas100 tahun 2018-2022
- H₃: Asimetri Informasi berpengaruh positif pada pengungkapan modal intelektual pada indeks Kompas100 tahun 2018-2022
- H₄: Komisaris independen berpengaruh positif pada pengungkapan modal intelektual pada indeks Kompas100 tahun 2018-2022

HASIL

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual	Kesimpulan
N	170	Data berdistribusi

	Unstandardized Residual	Kesimpulan
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,066	Normal

Sumber: SPSS 22

Berdasarkan uji normalitas menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov*, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil Uji *Kolmogorov Smirnov* yang menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* diatas tingkat signifikansi 0,05 atau 5% menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Ukuran Perusahaan	0,842	1,188	Tidak terjadi multikolinearitas
Tipe Industri	0,843	1,187	Tidak terjadi multikolinearitas
Asimetri Informasi	0,939	1,065	Tidak terjadi multikolinearitas
Komisaris Independen	0,919	1,088	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas, hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang mempunyai nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan tidak ada pula variabel independen yang mempunyai nilai $VIF \geq 10$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolibearitas dan model regresi layak digunakan.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hipotesis Uji Autokorelasi

Syarat	Hipotesis Nol	Keputusan
$0 < d < dl$	Tidak ada autokorelasi positif	Tolak
$dl \leq d \leq du$	Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>
$4 - dl < d < 4$	Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak
$4 - du \leq d \leq 4 - dl$	Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Decision</i>
$du < d < 4 - du$	Tidak ada autokorelasi positif maupun negatif	Tidak ditolak

Sumber: Ghozali (2018:112)

Hasil uji autokorelasi menggunakan Uji *Durbin-Watson* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	Hasil ($du < d < 4 - du$)	Kesimpulan
2,087	$1,7975 < 2,087 < 2,2025$	Tidak terkena autokorelasi

Sumber: SPSS 22

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson* dengan nilai sebesar 2,087. Pada tahap selanjutnya nilai *Durbin-Watson* tersebut disandingkan dengan nilai du dan $4-du$ yang terdapat pada tabel *Durbin-Watson*. Nilai du diperoleh dari tabel *Durbin-Watson* dengan $n=170$ dan $k=4$, sehingga angka yang diperoleh dari nilai du sebesar 1,7012. Pengambilan keputusan dilakukan dengan ketentuan $du < d < 4-du$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi, sehingga model regresi ini layak digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Simpulan
Ukuran Perusahaan	0,066	Tidak terkena heteroskedastisitas
Tipe Industri	0,189	Tidak terkena heteroskedastisitas
Asimetri Informasi	0,401	Tidak terkena heteroskedastisitas
Komisaris Independen	0,388	Tidak terkena heteroskedastisitas

Sumber: SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas, hasil Uji *Glejser* menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang memiliki koefisien signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		T	Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error			
(Constant)	-6,976	13,784	-0,506	0,613	
Ukuran Perusahaan	1,391	0,418	3,328	0,001	Signifikan
Tipe Industri	3,607	1,378	2,618	0,010	Signifikan
Asimetri Informasi	0,079	0,226	0,350	0,727	Tidak Signifikan
Komisaris Independen	-2,536	5,301	-0,478	0,633	Tidak Signifikan

Sumber: SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ICD = -6,976 + 1,391Size + 3,607Type + 0,079asymmetric - 2,536komin + e$$

Keterangan:

ICD : Pengungkapan Modal Intelektual

Size : Ukuran Perusahaan

Type : Tipe Industri

Asymmetric : Asimetri Informasi

Komin : Komisaris Independen

- 1) Nilai konstanta yang diperoleh sebesar -6,976 maka bisa diartikan jika variabel bernilai 0 (konstan) maka variabel dependen bernilai -6,976
- 2) Nilai koefisien regresi variabel tipe industri bernilai positif sebesar 3,607 maka bisa diartikan bahwa jika ukuran perusahaan meningkat maka pengungkapan modal intelektual akan juga meningkat.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel tipe industri bernilai positif sebesar 1,391 maka bisa diartikan bahwa jika tipe industri tinggi maka pengungkapan modal intelektual juga akan tinggi.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel asimetri informasi bernilai positif sebesar 0,079 maka bisa diartikan bahwa jika asimetri informasi meningkat maka pengungkapan modal intelektual akan meningkat.
- 5) Nilai koefisien regresi variabel komisaris independen bernilai negatif sebesar -2,561 maka bisa diartikan bahwa jika komisaris independen menurun maka pengungkapan modal intelektual akan menurun.

Uji Hipotesis

Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Tabel 8. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Variabel	B	T	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	-6,976	-0,506	0,613	
Ukuran Perusahaan	1,391	3,328	0,001	diterima
Tipe Industri	3,607	2,618	0,010	diterima
Asimetri Informasi	0,079	0,350	0,727	ditolak
Komisaris Independen	-2,536	-0,478	0,633	ditolak

Sumber: SPSS 22

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, maka pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Asimetri Informasi dan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Modal Intelektual dapat dijelaskan sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel, dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar 1,391 dan t hitung sebesar 3,328. Sementara tingkat signifikansi lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,001 < 0,025$. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan indeks Kompas100 sehingga hipotesis diterima.

Tipe Industri

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel, dapat dilihat bahwa tipe industri memiliki nilai koefisien sebesar 3,607 dan t hitung sebesar 2,618. Sementara tingkat signifikansi lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,010 < 0,025$. Hal ini menunjukkan bahwa tipe industri berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan indeks Kompas100 sehingga hipotesis diterima.

Asimetri Informasi

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel, dapat dilihat bahwa asimetri informasi memiliki nilai koefisien sebesar 0,079 dan t hitung sebesar 0,350. Sementara tingkat signifikansi lebih besar daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,727 > 0,025$. Hal ini menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan indeks Kompas100 sehingga hipotesis ditolak.

Komisaris Independen

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel, dapat dilihat bahwa komisaris independen memiliki nilai koefisien sebesar -2,536 dan t hitung sebesar -0,478. Sementara tingkat signifikansi lebih besar daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,633 > 0,025$. Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan indeks Kompas100 sehingga hipotesis ditolak.

Uji Statistik F (Uji Kelayakan Model)

Tabel 9. Hasil Uji Statistik F (Uji Kelayakan Model)

Model	F	Sig.	Kesimpulan
<i>Regression</i>	3,594	0,008	Signifikan

Sumber: SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat hasil dari uji kelayakan model diperoleh F hitung sebesar 3,594 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008. Berdasarkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Asimetri Informasi dan Komisaris Independen layak terhadap variabel dependen Pengungkapan Modal Intelektual

Uji Koefisien Determinasi

Penggunaan ini dimaksudkan guna menguji kuantitas dari variasi variabel independen pada variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai 0 dan 1. Bila nilainya ($R^2=0$) variabel independen tidak bisa mendefinisikan variabel dependen. Lalu bila hasil yang didapatkan ($R^2=1$) berarti variabel independen bisa mendefinisikan variabel dependen. Hasil koefisien determinasi adalah sebagai berikut

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Predictors</i>	<i>Adjusted R Square</i>
(Constant), Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Asimetri Informasi, Komisaris Independen	0,248

Sumber: SPSS 22

Hasil perhitungan koefisien regresi dalam penelitian ini memperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,248. Hal ini berarti variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 24,8%. Sedangkan sisanya sebesar 75,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Hasil analisis regresi untuk variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln (Total Aset) memperoleh nilai koefisien bernilai positif sebesar 1,391. Hasil uji t untuk variabel Ukuran Perusahaan diperoleh sebesar 3,328 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Hal ini

menunjukkan hasil pengujian hipotesis 1 yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Besarnya koefisien ukuran perusahaan lebih rendah jika dibandingkan dengan tipe industri, sehingga ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang lebih rendah jika dibandingkan dengan variabel lain.

Jika dilihat dari perhitungan *logaritma natural* (Ln) rata-rata yang diperoleh sebesar 31,5509, hal ini menunjukkan semakin besar aset yang dimiliki, semakin besar pula tuntutan bagi perusahaan untuk mengungkapkan modal intelektualnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Wirama (2016), Anna & RT (2018), Dewi & Wicaksono (2022) yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual, yang berarti bahwa semakin besaran ukuran perusahaan maka pengungkapan modal intelektual akan semakin tinggi.

Pengaruh Tipe Industri terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Hasil analisis regresi untuk variabel tipe industri diperoleh nilai koefisien positif sebesar 3,607. Hasil uji t untuk variabel tipe industri diperoleh sebesar 2,618 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,010. Hal ini menunjukkan hasil pengujian hipotesis 2 yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yang berarti bahwa besaran pengungkapan modal intelektual Besarnya koefisien tipe industri paling tinggi jika dibandingkan dengan koefisien ukuran perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Wirama (2016), Muzdalya, Prihatni, & Armeliza, (2022), yang menunjukkan bahwa Tipe Industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.

Tipe industri memiliki pengaruh yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan variabel lain karena kelompok industri tersebut cenderung mengandalkan modal intelektual dalam penciptaan nilai. Pada tipe *high-IC* maupun *low-IC* sama-sama mengungkapkan item modal intelektual, namun setiap sektor perusahaan memiliki referensi sendiri tentang item pengungkapan modal mana yang tidak boleh diketahui publik untuk menjaga kerahasiaan perusahaan. Namun, adanya pengungkapan modal intelektual yang diungkap ke publik dapat membantu investor dalam keputusan berinvestasi.

Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Hasil analisis regresi untuk variabel asimetri informasi diperoleh nilai koefisien positif sebesar 0,079. Hasil uji t untuk variabel asimetri informasi diperoleh sebesar 0,350 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,727. Besarnya koefisien asimetri informasi terbilang rendah jika dibandingkan dengan koefisien ukuran perusahaan dan tipe industri. Sehingga, asimetri informasi memiliki pengaruh yang sangat rendah jika dibandingkan dengan variabel lain.

Hal ini menunjukkan hasil pengujian hipotesis 3 yang diajukan dalam penelitian ini ditolak, yang berarti bahwa terjadinya asimetri informasi yang tinggi akan menyebabkan pengungkapan informasi mengenai perusahaan akan berkurang sehingga akan membuat investor kesulitan dalam mengambil keputusan karena kurangnya informasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahmi, Hadjaat, & Yudaruddin (2019) yang menunjukkan bahwa Asimetri Informasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Hasil analisis regresi untuk variabel komisaris independen diperoleh nilai koefisien negatif sebesar -2,536. Hasil uji t untuk variabel asimetri informasi diperoleh sebesar -0,478 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,633. Besarnya koefisien komisaris independen paling rendah jika dibandingkan dengan koefisien ukuran perusahaan tipe industri dan asimetri informasi.

Hal ini menunjukkan hasil pengujian hipotesis 4 yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahmi, Hadjaat, & Yudaruddin (2019) yang menunjukkan bahwa Asimetri Informasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.

Komisaris independen tidak memiliki pengaruh jika dibandingkan dengan variabel lain. Hal ini dikarenakan komisaris independen sebagai pihak eksternal hanya mengawasi kinerja secara independen tanpa adanya campur tangan dan hubungan terhadap perusahaan terkait. Peran komisaris independen yang proporsinya rata-rata 50% didalam perusahaan masih belum maksimal dalam menilai dan mengawasi kinerja jajaran manajemen perusahaan untuk dapat menuntut informasi yang lebih luas



SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari berbagai uji dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. Semakin baik pengetahuan pajak yang dimiliki maka, semakin tinggi pula kepatuhan dalam perpajakannya. Sanksi pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. Meskipun sanksi yang berat ditujukan untuk memberikan efek jera, namun kenyataannya hal tersebut tidak berhasil membuat WP khususnya pemilik UMKM patuh. Kemudahan dalam membayar pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan WP UMKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa para WP UMKM belum sepenuhnya memanfaatkan adanya kemudahan dalam pembayaran pajak. Teknologi informasi memperkuat pengaruh pengetahuan pajak terhadap kepatuhan WP UMKM. Artinya peningkatkan kualitas layanan melalui website dan aplikasi dapat membantu WP UMKM dalam meningkatkan pengetahuan pajak. Teknologi informasi belum berhasil memoderasi pengaruh sanksi pajak dan kemudahan dalam membayar pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Bagi para pelaku UMKM untuk selalu mencoba mempelajari teknologi modern yang penggunaannya sudah cukup menyebarluas.

DAFTAR PUSTAKA

- Habibi, B. (2015). Pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap profesionalisme guru SMK Bismen di Kota Tegal. *Dinamika Pendidikan Unnes*, 10(2), 62726. <https://dx.doi.org/10.15294/dp.v10i2.5104>
- Habibi, B. (2015). The Influence of principal managerial competence and work motivation on teacher professionalism of vocational high schools. *Dinamika Pendidikan*, 10(2), 119-124. <https://doi.org/10.15294/dp.v10i2.5104>
- Hanfan, A. (2021). Product configuration capability for improving marketing performance of small and medium metal industry in central java-indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 23(2), 138-147. <https://doi.org/10.9744/jmk.23.2.138-147>
- Hanfan, A., Hapsari, I. M., Setiawan, A. I., & Nopus, H. (2023). Building Religious Product Advantage to Increase Marketing Performance of Micro, Small and Medium Halal Industry in Central Java-Indonesia. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 14(2), 191-204.
- Indriasih, D. (2017). Penentuan Profitabilitas Koperasi Melalui Efisiensi Modal Kerja dan Efektivitas Pengendalian Biaya. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(1). <https://doi.org/10.33603/jka.v1i1.508>



- Indriasih, D., & Sulistyowati, W. A. (2021). The role of ethical orientation and moral intensity in improving ethical decision of an auditor. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 13(2), 185-196. <https://doi.org/10.17509/jaset.v13i2.38962>
- Indriasih, D., & Sulistyowati, W. A. (2022). The Role of Commitment, Competence, Internal Control system, Transparency and Accessibility in Predicting the Accountability of Village Fund Management. *The Indonesian Accounting Review*, 12(1), 73–85. <https://doi.org/10.14414/tiar.v12i1.2650>
- Indriasih, D., Mulyantini, S., Fajri, A., & Rimbawan, T. (2023). Bridging the gender gap: women in fisheries industry policy on the North Coast of West Java, indonesia. *Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 13(3), 390-405. <https://doi.org/10.26618/ojip.v13i3.12872>
- Isnani, I., Utami, W. B., Susongko, P., & Lestiani, H. T. (2019). Estimation of college students' ability on real analysis course using Rasch model. *REiD (Research and Evaluation in Education)*, 5(2), 95-102. <https://doi.org/10.21831/reid.v5i2.20924>
- Kusnadi, Prabandari, S., Syarifudin, & Suyono. (2022). Potential of maggot and earthworm meals as protein sources for the growth of Nile tilapia (*Oreochromis niloticus*).
- Mariyono, J., Abdurrachman, H., Suswati, E., Susilawati, A. D., Sujarwo, M., Waskito, J., ... & Zainudin, A. (2020). Rural modernisation through intensive vegetable farming agribusiness in Indonesia. *Rural Society*, 29(2), 116-133. <https://doi.org/10.1080/10371656.2020.1787621>
- Mariyono, J., Gunistiyo, Waskito, J., Sumarno, Nurwildani, M. F., & Kuntariningsih, A. (2019). Role of Microcredit and Technology Adoption in Sustaining Farmers' Welfare. *Journal of Rural Development*, 38(1), 102–122. <https://doi.org/10.25175/jrd/2019/v38/i1/115094>
- Mariyono, J., Santoso, S. I., Waskito, J., & Utomo, A. A. S. (2021). Usage of mobile phones to support management of agribusiness activities in Indonesia. *Aslib Journal of Information Management*, 74(1), 110-134. <https://doi.org/10.1108/AJIM-02-2021-0053>
- Mariyono, J., Waskito, J., Suwandi, Tabrani, Kuntariningsih, A., Latifah, E., & Suswati, E. (2021). Farmer field school: Non-formal education to enhance livelihoods of Indonesian farmer communities. *Community Development*, 52(2), 153-168. <https://doi.org/10.1080/15575330.2020.1852436>
- Mariyono, J., Waskito, J., Kuntariningsih, A., Gunistiyo, G. and Sumarno, S. (2020), "Distribution channels of vegetable industry in Indonesia: impact on business performance", *International Journal of Productivity and Performance Management*, Vol. 69 No. 5, pp. 963-987. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-11-2018-0382>
- Najhah, D., & Amin, M. A. N. (2024). Pengaruh Non Performing Loan, BOPO dan Firm Size Terhadap Profitabilitas. *Konsentrasi: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(2), 80-95. <https://doi.org/10.24905/konsentrasi.v4i2.56>



- Nik Sin, N. N., Mustafa, S., Suyono, & Shapawi, R. (2021). Efficient utilization of poultry by-product meal-based diets when fed to giant freshwater prawn, *Macrobrachium rosenbergii*. *Journal of Applied Aquaculture*, 33(1), 53-72. <https://doi.org/10.1080/10454438.2019.1709599>
- Rahmatika, D. N., Hamzani, A. I., Aravik, H., & Yunus, N. R. (2020). Sight Beyond Sight: Foreseeing Fraudulent Financial Reporting through the Perspective of Islamic Legal Ethics. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 12(2).
- Rapina, R., Meythi, M., Rahmatika, D. N., & Mardiana, M. (2023). The impact of financial literacy and financial behavior in entrepreneurial motivation—evidence from Indonesia. *Cogent Education*, 10(2), 2282827. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2282827>
- Sari, S. Y., & Rahmatika, D. N. (2017). Determinan Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(1).
- Setiawan, A. I., & Hanfan, A. (2017). ELABORATING THE ROLE OF NETWORK SYNERGY CAPACITY AS A SUPPLIER'S ALTERNATIVE TERMINAL FOR ACHIEVING MARKETING PERFORMANCE. *International Journal of Business and Society*, 18(2). <https://doi.org/10.33736/ijbs.481.2017>
- Susongko, P. (2016). Validation of science achievement test with the rasch model. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 5(2), 268-277. <https://doi.org/10.15294/jpii.v5i2.7690>
- Susongko, P. ., Yuenyong, C. ., & Zainudin, A. . (2022). Buddhist critical thinking assessment using Rasch model. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 43(2), 285–292. Retrieved from <https://so04.tci-thaijo.org/index.php/kjss/article/view/258485>
- Susongko, P. U. R. W. O., Arfiani, Y., & Kusuma, M. (2021). Determination of Gender Differential Item Functioning in Tegal Students' Scientific Literacy Skills with Integrated Science (SLiSIS) Test Using Rasch Model. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(2), 270-281. <https://doi.org/10.15294/jpii.v10i2.26775>
- Susongko, P., & Afrizal, T. (2018). The determinant factors analysis of Indonesian students' environmental awareness in PISA 2015. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(4), 407-419. <https://doi.org/10.15294/jpii.v7i4.10684>
- Susongko, P., & Fatkhurrahman, M. A. (2017). DETERMINANTS FACTORS ANALYSIS OF INDONESIAN STUDENTS' PHYSICS ACHIEVEMENT IN TIMSS 2011. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 13(1), 49-58. <https://doi.org/10.15294/jpfi.v13i1.8641>
- Susongko, P., Bhandari, R., Kusuma, M., Arfiani, Y., & Pratama, D. (2024). Community Critical Thinking Skills Framework: A Literature Review Study. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 5(1), 35-42. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v5i1.978>
- Susongko, P., Kusuma, M., & Widiatmo, H. (2019). Using rasch model to detect differential person functioning and cheating behavior in natural sciences learning achievement



test. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, 5(2), 94-111.
<http://dx.doi.org/10.30870/jppi.v5i2.5945>

Suwandi, S., Waskito, J., & Rahmatika, D. N. (2022). Public company CSR management based on local wisdom towards sustainable development. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(3), 873-880. <https://doi.org/10.29210/020221666>

Wasito, J., Indriasih, D., & Fajri, A. (2018). Model Manajemen Risiko Saham dengan Pendekatan Risiko Sistematis dan Risiko Tidak Sistematis. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(2), 195–209. <https://doi.org/10.33603/jka.v2i2.1661>